

STIMULASI PENDIDIKAN KARAKTER DAN BERBUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

M. Luthfi Oktarianto

Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: luthfi.okta92@gmail.com

Muhammad Muchsin Afriyadi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: muchsin0305@gmail.com

Elinda Rizkasari

Universitas Negeri Jakarta
Email: Elindarizkas@gmail.com

Abstract: This article aims to discuss methods of stimulating character education and culture in developing the skills of students at the primary school level. The method used is qualitative with a literature study approach. The data comes from various books on the theory of philosophy of science and books on basic education science and natural sciences that are linked to one another. Researchers in this activity is the main instrument. Data were analyzed using content analysis techniques. The results showed that the social skills of students at the elementary school level can be stimulated through various activities that foster a sense of habit in character education and culture. Teachers as figures in elementary schools should use this stimulus activity in a varied way, especially in activities before going home from school. The activity at the end of the lesson can be in the form of giving examples of exemplary activities such as checking neatness, speech, or deeds of courtesy.

Keyword: Elementary School, Character Education, Culture, Student Skills

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk membahas metode stimulasi pendidikan karakter dan berbudaya dalam mengembangkan keterampilan peserta didik di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data berasal dari berbagai buku teori filsafat ilmu dan buku tentang keilmuan pendidikan dasar serta ilmu pengetahuan alam yang dihubungkan satu sama lain. Peneliti dalam kegiatan ini merupakan instrumen utama. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan sosial peserta didik pada tingkat sekolah dasar dapat distimulasikan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa terbiasa dalam pendidikan karakter dan berbudaya. Guru sebagai figur di sekolah dasar sebaiknya kegiatan stimulus ini dapat digunakan secara variatif khususnya pada kegiatan sebelum pulang sekolah. Kegiatan pada akhir pembelajaran dapat berupa pemberian contoh-contoh kegiatan keteladanan seperti pengecekan kerapian, tutur kata, atau perbuatan sopan santun.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Budaya, Keterampilan, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai ilmu bersifat multidimensional baik dari segi filsafat maupun secara ilmiah. Teori yang dianut dalam sebuah praktik pendidikan sangat penting dikarenakan pendidikan menyangkut pembentukan generasi dan semestinya harus dapat dipertanggung-jawabkan. Pada undang-undang sisdiknas juga sudah dijelaskan bahwa karakter sumber daya manusia yang dicita-citakan oleh Indonesia yaitu manusia yang berbudi pekerti, bertaqwa, berpikiran maju, kreatif, inovatif, produktif sebagaimana dalam upaya membentuk karakter sumber daya manusia melalui *upgrading* kualitas pendidikan (Herman, 2007; Trilling dan Hood, 1999; Galbreath, 1999). Peningkatan dari kualitas pendidikan manusia yaitu ditandai dengan adanya peningkatan pola pikir sehingga dapat mempengaruhi sistem berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, serta kehidupan dalam bermasyarakat (Talat & Chaudry 2014; Kaup, Frank, & Chen 2014; Siau & Iskandar, 2010).

Proses pendidikan juga berupaya mempersiapkan peserta didik dan pendidik dalam persaingan abad ke 21 yang dikenal dengan era pengetahuan (Greenstein, 2012).

Sehingga dalam pelaksanaannya fokus pendidikan untuk menghayati nilai-nilai agar mampu menata perilaku serta pribadi yang seharusnya. Pembelajaran yang baik adalah dengan melibatkan banyak pihak, tidak hanya dua komponen utama (Nurdyasnyah, 2015). Belajar merupakan kegiatan interaksi dari dan oleh peserta didik dalam rangka untuk menciptakan pengalaman tersendiri (Nurdyasnyah, 2016). Dengan kata lain, pendidikan seharusnya bersumber dari kebutuhan masyarakat Indonesia yang terus berubah, memberikan makna bahwa sebaiknya pendidikan tidak dilakukan kecuali oleh orang-orang yang mampu bertanggung jawab secara rasional, sosial dan moral. Pendidik juga harus ahli dalam memanfaatkan teknologi, metode pengajaran yang kreatif, serta materi yang kontekstual serta kurikulum mandiri berbasis individu (BSNP, 2010).

Perkembangan sosial peserta didik pada usia tingkat sekolah dasar seharusnya difokuskan pada perilaku interaksi dan komunikasi kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik (Schunk, 2012). Peserta didik dengan kemampuan keterampilan sosial yang sesuai memiliki tingkat pertemanan yang baik sehingga mempengaruhi kebahagiaan dalam perkembangan peserta

didik (Gerald, 2001). Kemampuan keterampilan sosial ini dapat berupa tanggung jawab, memiliki rasa empati, dan pengendalian diri dalam interaksi sosialnya (Gresham, 2011). Kemampuan keterampilan sosial ini memiliki manfaat dalam membantu peserta didik agar dapat bersosialisasi terhadap lingkungannya. Wujud dari keterampilan sosial dapat diketahui dalam pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Pada kurikulum dalam negara Indonesia ini, pendidikan karakter dikemas dalam sebuah program dinamakan Program Pendidikan Karakter (PPK) sesuai dengan Perpres Nomor 87 pada Tahun 2017. Kegiatan yang terkandung dalam PPK ini dihubungkan dengan penanaman budaya sehingga menjadi PPK berlandaskan budaya sekolah. Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai peraturan yang dirancang, disahkan, kemudian diimplementasikan oleh seluruh komponen sekolah dalam peningkatan sumber daya manusia peserta didik. (Huddleston, 2014). Kegiatan dalam budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan peserta didik tentang kegiatan yang ada di sekolah secara berkelanjutan (Lance, 2010). Pembiasaan seperti perilaku tanggung jawab merupakan salah satu contoh kegiatan manajerial terhadap

beberapa tugas dalam rangka memupuk rasa tanggung jawab peserta didik (Supardan, 2015). Sehingga sikap tanggung jawab yang distimulasikan pada peserta didik melalui contoh teladan guru yaitu salah satu tindakan penguatan dalam pendidikan karakter.

METODE

Metode pada penelitian ini dalam proses analisa suatu permasalahan yang dibahas menggunakan studi pustaka. Data yang dipakai terdiri dari berbagai rujukan yang berasal dari pustaka, hasil penelitian sebelumnya dan beberapa dokumen pendidikan karakter terkait. Peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian utama. Penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yang mencakup beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pertama merupakan penetapan desain atau model penelitian. Pada tahap ini menentukan beberapa analisis perbandingan atau korelasi, media, banyaknya objeknya dan faktor lain yang mendukung. Tahap selanjutnya adalah pencarian data pokok atau data primer yang dalam konteks penelitian ini teks itu sendiri. Tahap yang terakhir yaitu pencarian pengetahuan konstektual dan teoritis agar

penelitian yang dilakukan dapat berfokus pada satu titik dan saling berhubungan dengan berbagai faktor lain. Kevalidan hasil data diperoleh dengan triangulasi teori.

HASIL

1. Kemampuan Keterampilan Sosial Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar

Kemampuan keterampilan sosial merupakan pola pikir seseorang dalam memproses informasi dalam konteks komunikasi dalam menjawab persoalan di lingkungan masyarakat. (Carledge, 1995). Devinisi lain juga mengungkapkan kemampuan keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi antar orang lain sesuai dengan kondisi di lingkungan saat itu (Gimpel, 1998). Peserta didik dalam penggunaan kemampuan ini dapat mengungkapkan perasaan positif atau negatif pada hubungan antar individu lain tanpa harus menyakiti perasaan orang lain.

Terdapat beberapa aspek dalam kemampuan keterampilan sosial ini antara lain: (1) Kemampuan berhubungan dengan individu lain, (2) kemampuan komunikasi, (3)

kemampuan menangkap pendapat individu lain, (4) kemampuan menerima dan memberi umpan balik, dan (5) melakukan sesuatu sesuai aturan yang berlaku (Thalib, 2010). Menurut Gresham dan Elliot (2011) juga menyatakan bahwa ada beberapa aspek kemampuan keterampilan sosial antara lain: (1) kerjasama, (2) ketegasan, (3) tanggung jawab, (4) empati, dan (5) pengendalian diri. Kemampuan keterampilan sosial dapat disimpulkan bahwa kemampuan ini selalu berhubungan dengan hubungan antar individu, akademik individu, dan individu itu sendiri.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan karakter individu melalui stimulus pembentukan dan peningkatan potensi pola pikir peserta didik melalui olah hati, olah pikir olah rasa, dan olah raga berdasarkan filsafat hidup pancasila. Sehingga pendidikan karakter ini perlu adanya dukungan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan peran serta masyarakat yang dirangkum dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Terdapat lima nilai karakter yang ada dalam gerakan ini antara lain: (1) nasionalis, (2) religius, (3) gotong royong, (4) integritas, dan (5) mandiri (Kemendikbud, 2017).

Proses pelaksanaan dalam PPK pada tingkat sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan tiga kegiatan antara lain: (1) Menghubungkan antara PPK dengan materi pembelajaran serta muatan lokal, (2) melaksanakan PPK menggunakan kegiatan ekstrakurikuler, dan yang terakhir (3) melalui kegiatan stimulus kebiasaan peserta didik berlandaskan budaya sekolah dengan cara kegiatan terprogram, kegiatan tidak terprogram, dan pengkondisian ekosistem sekolah.

3. Pendidikan Karakter Berlandaskan Budaya Sekolah

Implementasi dalam stimulasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat melalui sinkronisasi dengan budaya sekolah. Kegiatan sinkronisasi ini juga sesuatu yang dapat muncul melalui visi, keyakinan, serta tradisi yang sama dari sekolah yang diabadikan ke dalam suatu kegiatan seperti upacara atau tradisi, sehingga dapat mempengaruhi cara sekolah dalam

pengambilan keputusan (Karadag, 2011). Budaya sekolah dapat diartikan sebagai sistem yang terdiri dari berbagai nilai luhur dalam sekolah kemudian diabadikan ke dalam suatu cara bertindak, kebiasaan, bertutur kata, berkarya, dan pola pikir dalam sebuah sekolah (Akbar, 2015). Budaya sekolah juga suatu pola pikir komponen yang ada di sekolah dalam melakukan kegiatan berdasarkan ritual, kebiasaan, dan kepercayaan bersama yang ada di dalam sekolah (Roach, 2004).

4. Stimulasi Pendidikan Karakter dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan suatu bentuk aktivitas mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan dengan harapan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga peserta didik dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Kerja keras, kejujuran, serta tanggung jawab adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi kehidupan (Degeng, 2015). Pendidikan Karakter berlandaskan budaya sekolah

lebih menekankan kepada stimulasi serta menumbuhkan budaya yang termasuk dalam nilai utama pendidikan karakter itu sendiri. Stimulasi ini disinkronisasi dalam seluruh pembelajaran di sekolah sehingga suasana dan lingkungan pada sekolah menjadi kondusif.

PEMBAHASAN

Stimulasi Pendidikan karakter memberikan salah satu kegiatan alternatif dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan tujuan pendidikan. Stimulasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui sinkronisasi budaya sekolah. Program pendidikan karakter dan berbudaya sekolah adalah hasil dari proses berkembangnya program yang dilaksanakan melalui kegiatan menelaah nilai-nilai program pendidikan karakter berlandaskan budaya sekolah dalam bentuk kegiatan spontan, kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan keteladanan (Kemendikbud, 2017).

Penerapan program pendidikan karakter dan berbudaya sekolah mampu menghasilkan karakter sesuai dengan tujuan program pendidikan karakter. Karakter ini juga perlu adanya peningkatan di bidang keterampilan sosial juga. Kemampuan ini perlu bagi peserta didik. Hal ini disebabkan

peserta didik memiliki rasa bekerja sama dengan individu lain pada masa perkembangan peserta didik serta mampu menempatkan diri individu pada segala lingkungan yang ditempatinya. Dengan kata lain, kemampuan keterampilan sosial memiliki kemampuan tersendiri dalam kegiatan interaksi pada suatu konteks sosial yang dapat diterima dan memberikan keuntungan individu lain.

KESIMPULAN

Stimulus pendidikan karakter yang berlandaskan budaya sekolah dapat dilakukan dengan cara pemberian kegiatan terjadwal. Kegiatan ini dapat terdiri dari kegiatan contoh, kegiatan terprogram, dan kegiatan tidak terjadwal. Kegiatan ini disusun dengan tujuan untuk memberikan peserta didik tentang arti ketegasan, kerjasama, serta pengendalian diri. Stimulus yang diberikan dari mulai datang di sekolah dasar hingga pulang.

DAFTAR PUSTAKA

Maulani, Amin. 2012. Transformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagamaan. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol.1, No.1, hlm. 29.

Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori Dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara

National Core Curriculum. (2004). *Finnish National Board of Education/FNBE, term basic education*.

Santrock, John. W. 2011. *Educational Psychology*. USA: Mc Graw Hill.

Setyawan, David. 2017. KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017. *Berita KPAI*. diakses pada 31 Januari 2017